

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TWO STAY TO STRAY* (TSTS) BAGI SISWA KELAS XI IPS 2 DI SMA NEGERI 1 MIRIT

Faidah Setyaningsih

SMA Negeri 1 Mirit, Indonesia
najwafarzana05@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the increasing activeness of student learning and learning outcomes through cooperative learning models two stay two stray types. This study is a class action study with the research subjects of grade XI students IPS 2 SMA Negeri 1 Mirit as many as 22 people. This research was conducted 2 cycles, each cycle consisting of 2 meeting. At each meeting consists of 4 stage namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques used include interviews and observations. Based on the results of the study, students with very high activity experienced an increase of 45%. The number of students who have high activity remains. Meanwhile, students who initially had low activity were 27% to 0%.. The average score of students increased from 52 in the initial condition to in the 64 in the first cycle. Then it increased again to 82 in the second cycle. Thus, it can be concluded that through cooperative learning models two stay two stray types can increase the active learning and learning outcomes of grade XI students of SMA Negeri 1 Mirit.

Keywords: *Learning Activeness, Cooperative Learning, Two Stay Two Stray.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sosiologi pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Mirit masih pasif. Terbukti saat pembelajaran berlangsung banyak siswayang kurang memperhatikan dan kurang berminat pada pembelajaran Sosiologi. Bahkan melalui pengamatan peneliti sekitar 35 % siswa tidur atau menaruh kepala di atas meja saat pembelajaran berlangsung. Permasalahan yang lain yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik. Pada hasil ulangan sebelumnya, sebagian besar siswa belum mencapai KKM 70 (sesuai ketentuan sekolah KKM: 70). Terbukti dari 22 siswa di kelas XI IPS 2 yang mengikuti ulangan topik Kelompok Sosial hanya 9 % atau 2 siswa yang tuntas dengan nilai di atas KKM. Berarti sebanyak 91 % atau 20 siswa tidak tuntas dengan nilai di bawah 70.

Peneliti berharap pembelajaran Sosiologi berlangsung dengan aktif. Siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat. Siswa terlibat aktif dalam semua aktivitas tidak hanya duduk di kursi mendengarkan penjelasan guru yang cenderung menimbulkan rasa kantuk. Sosiologi yang mempelajari realitas sosial di masyarakat yang sesungguhnya sangat dekat dengan kehidupan siswa semestinya menjadi pelajaran yang menyenangkan. Dengan terlibatnya siswa pada aktivitas pembelajaran maka akan berdampak pada meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Sosiologi. Sehingga pencapaian kompetensinya pun diharapkan akan meningkat.

Sebagai pemecahan masalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran

Sosiologi, peneliti berupaya menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif saat pembelajaran di kelas. Dengan penerapan metode yang inovatif dan kreatif diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Mirit akan meningkat.

Metode yang diterapkan oleh peneliti adalah kooperatif dengan tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Model pembelajaran kooperatif didasarkan oleh teori konstruktivisme. Menurut Slavin dalam Rusman (2016: 201) pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Metode kooperatif dengan tipe TSTS dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri atas 4 siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas yang harus diselesaikan secara kerja sama. Dalam kelompok terdapat pembagian tugas sehingga tidak ada anggota kelompok yang menganggur.

Model *Two Stay Two Stray* “dua tinggal dua tamu” dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992. Struktur *Two Stay Two Stray* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus I siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang. Kelompok dibentuk secara heterogen baik dari segi kemampuan belajar maupun jenis kelamin. Setiap kelompok mendapatkan sub materi yang perlu dipelajari secara berkelompok. Hasil kerja kelompok dituliskan pada selembar kertas warna yang disediakan guru. Hasil kerja kelompok tersebut ditempel pada tempat-tempat yang sudah ditentukan di dalam kelas. Tempat-tempat tersebut dinamakan rumah. Dua siswa bertugas menunggu di rumah untuk menyambut tamu-tamu yang datang dari kelompok yang lain. Setiap tamu yang datang akan diberi penjelasan tentang hasil diskusi kelompok tersebut. Dua anggota yang lain berperan sebagai tamu yang bertugas memperoleh materi atau informasi dari kelompok lain. Setelah tamu-tamu selesai mengunjungi rumah-rumah kelompok lain maka mereka bertugas untuk menyampaikan materi yang diperoleh kepada anggota kelompok yang semula berperan sebagai tuan rumah. Setiap anggota kelompok bertugas untuk membuat ringkasan materi. Di akhir kegiatan pembelajaran guru menyampaikan kuis untuk dijawab secara kelompok. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan nilai kuis tertinggi dan memberikan motivasi pada kelompok yang mendapatkan skor kuis rendah. Terakhir guru melakukan evaluasi dan membagikan angket penilaian kegiatan pembelajaran pada siswa.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran berlangsung sama seperti siklus I hanya pada siklus II sajian materi dibuat dengan miniatur suku bangsa. Sehingga materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan pencapaian kompetensi terpenuhi sesuai KKM yang ditetapkan sekolah. Selain itu, aktivitas dan interaksi antar siswa dapat lebih meningkat dalam kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan mulai sejak Februari sampai dengan Juni 2018. Pada bulan Februari peneliti mulai menyusun proposal penelitian dan menyusun instrument penelitian. Pada bulan Maret mulai pelaksanaan penelitian dan mengumpulkan data.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Mirit pada semester II tahun ajaran 2017/2018. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Mirit yang berjumlah 22 orang.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil ulangan pada kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II. Data ini merupakan data kuantitatif. Sedangkan data sekunder berasal dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat (guru kolaborasi), jurnal guru kolaborasi, dan jurnal siswa. Data ini merupakan data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian reflektif guru yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar kompetensi siswa meningkat. Secara prinsip PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang, yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pelaksanaan merupakan aplikasi perencanaan, observasi merupakan pengamatan terhadap proses tindakan, dan refleksi merupakan penilaian terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk menentukan tindak lanjut yang harus dilaksanakan (Doyin 2005: 50-51).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa teknik dokumentasi, observasi, dan tes tertulis. Pada kondisi awal (pra siklus) teknik pengumpulan datanya melalui teknik dokumentasi, yaitu dokumen dari hasil ulangan materi Kelompok Sosial. Pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik observasi dan teknik tes.

Instrument dalam penelitian ini adalah non tes dan tes. Instrument non tes berupa dokumentasi dan hasil observasi. Dokumentasi merupakan dokumen catatan personal siswadana daftar nilai. Sedangkan observasi di antaranya berupa lembar observasi, lembar jurnal guru kolaborasi dan jurnal peserta didik. Sedangkan instrument tes berupa butir soal tertulis berbentuk pilihan ganda maupun uraian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, jurnal guru kolaborasi dan jurnal siswadana hasil observasi dan refleksi dari tiap siklus. Dengan demikian akan diketahui ada tidaknya peningkatan aktivitas belajar siswadana diterapkannya metode *Two Stay Two Stray* dengan media miniatur suku bangsa. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan nilai ulangan harian kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2. Dari perbandingan tersebut akan diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswayang diteliti. Kemudian dilanjutkan refleksi atau penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, prosedur tindakan kelas dibagi dalam dua siklus. Adapun pelaksanaan tiap siklus sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan rencana pembelajaran sebagai pedoman melaksanakan proses pembelajaran, lembar evaluasi untuk diujikan pada akhir siklus, lembar dan pedoman observasi, serta lembar jurnal guru kolaborasi dan jurnal peserta didik.

b. Tindakan

Tahap tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan (4 X 45 menit). Tiap kali pertemuan dirinci menjadi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan siklus I guru membagi siswa atas beberapa kelompok secara heterogen atas dasar jenis kelamin maupun tingkat kepandaian (setiap kelompok beranggotakan 4 atau 5 orang siswa). Guru membagikan sub materi pada tiap kelompok untuk dipelajari dengan kerja kelompok. Hasil kerja kelompok dituliskan pada kertas warna yang disediakan guru. Kertas tersebut ditempel pada sudut-sudut kelas yang telah ditentukan untuk kemudian disebut rumah. Dua orang siswa masing-masing kelompok bertugas menunggu rumah yang kemudian disebut tuan rumah. Dua orang siswa anggota kelompok yang lain bertugas berkunjung ke rumah kelompok lain yang kemudian disebut tamu. Tuan rumah berperan menjelaskan hasil diskusi kelompok pada tamu-tamu yang datang. Sedangkan para tamu berperan untuk menyimak dan mengumpulkan informasi dari rumah-rumah yang dikunjungi. Setelah semua rumah dikunjungi maka siswa kembali pada kelompok semula dan berganti peran. Siswa yang semula menjadi tamu dan menyimak materi, bertugas menyampaikan materi yang diperoleh saat bertamu. Siswa yang semula menjadi tuan rumah menyimak materi. Di akhir pembelajaran guru membuat kuis yang nilainya diakumulasikan. Kelompok yang mendapat nilai tertinggi diberi penghargaan. Kelompok yang lain diberikan motivasi untuk lebih baik lagi pada pembelajaran berikutnya. Terakhir, siswa diminta mengisi angket yang disediakan guru berisi tentang penilaian mereka terhadap kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Pada kegiatan pengamatan ini teman sejawat (guru kolaborasi) mengamati aktivitas siswa saat berdiskusi dalam kelompok dan saat kunjungan ke rumah-rumah kelompok lain saat pembelajaran kooperatif TSTS berlangsung. Pada akhir siklus, siswa diberi kesempatan untuk membuat jurnal tentang pendapatnya terhadap pelaksanaan model pembelajaran yang telah dilakukan guru.

d. Refleksi

Pada tahap ini dipaparkan perbandingan nilai ulangan harian kondisi awal dan nilai ulangan harian siklus I. Hasil analisis perbandingan nilai tersebut, observasi dan jurnal guru kolaborasi, serta jurnal siswa digunakan untuk merencanakan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan rencana pembelajaran sebagai pedoman melaksanakan proses pembelajaran, lembar evaluasi untuk diujikan pada akhir siklus, lembar dan pedoman observasi, serta lembar jurnal guru kolaborasi dan jurnal peserta didik.

b. Tindakan

Tahap tindakan siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan (6 X 45 menit). Tiap kali

pertemuan dirinci menjadi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Tindakan siklus II sama dengan tindakan siklus I, bedanya pada siklus II setelah dilaksanakan diskusi kelompok dilanjutkan dengan pembuatan miniatur suku bangsa. Kuis dan ulangan harian dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi yang sudah disampaikan. Diharapkan setelah dilakukan tindakan pada siklus II dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

c. Observasi

Pada kegiatan pengamatan ini teman sejawat (guru kolaborasi) mengamati aktivitas siswa saat berdiskusi dalam kelompok dan saat kunjungan ke rumah-rumah kelompok lain saat pembelajaran kooperatif TSTS berlangsung. Pada akhir siklus, siswa diberi kesempatan untuk membuat jurnal tentang pendapatnya terhadap pelaksanaan model pembelajaran yang telah dilakukan guru.

d. Refleksi

Pada tahap ini dipaparkan perbandingan nilai ulangan harian siklus I dan nilai ulangan harian siklus II. Berdasarkan hasil analisis perbandingan nilai tersebut, observasi dan jurnal guru kolaborasi, serta jurnal siswa dapat diketahui bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif TSTS.

Pada siklus I telah terjadi perubahan pada aktivitas belajar siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran, sebagian siswa serius memperhatikan guru. Juga saat berlangsungnya proses diskusi, sebagian siswa dengan antusias mengkaji bersama materi yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagian siswa juga berani bertanya untuk materi yang belum dipahaminya.

Proses pembelajaran siklus I dideskripsikan dari hasil non-tes berupa observasi guru kolaborasi, jurnal guru, dan jurnal peserta. Berikut ini dideskripsikan hasil dari masing-masing instrumen non-tes.

Proses pembelajaran dalam siklus I berlangsung selama 6x45 menit dan dilaksanakan 2 kali pertemuan. Model pembelajaran menggunakan model TSTS (*Two Stay Two Stray*). Pada awal kegiatan pembelajaran, guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang materi Masyarakat Multikultural. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi lima kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 4 sampai 5 anggota. Masing-masing kelompok mendapat subbab materi yang berbeda-beda dan harus bertanggung jawab untuk mempelajari materi tersebut. Hasil diskusi ditulis pada kertas yang telah disediakan oleh guru. Kertas tersebut kemudian ditempel pada tempat yang ditentukan oleh guru yaitu masing-masing di pojok ruang kelas.

Pada kegiatan inti pertemuan II, anggota kelompok dibagi dua atau tiga anggota menjadi tuan rumah yang bertempat di pojok ruang kelas. Mereka bertugas menjelaskan materi yang dipelajari pada tamu yang datang dari kelompok lain. Sedangkan anggota kelompok yang lain berperan sebagai tamu yang bertugas berkunjung dari rumah ke rumah untuk mendapatkan materi dari kelompok lain.

Setelah rumah-rumah dari kelompok lain selesai dikunjungi maka para siswa yang bertugas sebagai tamu kembali ke dalam kelompok masing-masing untuk membagi hasil pengetahuan yang diperoleh dari kunjungan mereka. Hasil kunjungan dibuat ringkasan sebagai tugas individu.

Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Tingkat Aktivitas Belajar Siswa

No	Tingkat aktivitas	Jumlah peserta didik		Prosentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus 1	Siklus 2
1	Sangat tinggi	0	10	0 %	45 %
2	Tinggi	6	6	27 %	27 %
3	Sedang	10	6	45 %	27 %
4	Rendah	6	0	27 %	0 %

(Sumber: Data Primer, diolah 2018)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I tidak ada siswa yang beraktivitas sangat tinggi, pada siklus II terdapat 10 siswa dengan aktivitas sangat tinggi. Siswa yang mengalami aktivitas tinggi tetap yaitu sejumlah 6 siswa. Sedangkan siswa yang beraktivitas tergolong sedang menurun dari yang semula sejumlah 10 siswa menjadi 6 siswa. Siswa yang beraktivitas rendah pada siklus I sejumlah 6 anak, sedangkan pada siklus II tidak ada yang beraktivitas rendah.

Jika dilihat dari prosentase peningkatan aktivitas siswa diketahui siswa yang beraktivitas sangat tinggi mengalami peningkatan sejumlah 45%. Jumlah siswa yang beraktivitas tinggi tetap (tidak mengalami perubahan). Sedangkan siswa yang beraktivitas sedang mengalami penurunan sejumlah 27%. Sementara itu, siswa yang beraktivitas rendah mengalami penurunan menjadi 0%.

Nilai rerata yang diperoleh siswa dalam siklus I meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran siklus II dan semakin meningkat setelah dilakukan pembelajaran siklus II. Proses pembelajaran tidak dilakukan dalam siklus berikutnya karena nilai rerata siswa sudah melebihi standar ketuntasan minimal. Berikut tabel perbandingan nilai kondisi awal, dengan siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Kondisi Awal dengan Nilai Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Selisih	Siklus II	Selisih
1.	Nilai Tertinggi	72	84	12	95	11
2.	Nilai Terendah	32	46	14	52	6
3.	Nilai Rerata	52	64	12	82	18

(Sumber: Data Primer, diolah 2018)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rerata siswa mengalami kenaikan dari 52 pada kondisi awal menjadi 64 pada siklus I. Kemudian kembali mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 82.

Berdasarkan deskripsi pengamatan oleh guru kolaborasi (observer), jurnal guru, dan

deskripsi sikap siswa yang diketahui melalui jurnal siswa, model pembelajaran dalam siklus II tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan pembuatan miniatur suku bangsa, keaktifan siswa dalam belajar kelompok mengalami peningkatan, pemaparan materi semakin menarik, dan siswa sangat antusias dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Sosiologi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Mirit. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa yang beraktivitas sangat tinggi mengalami peningkatan sejumlah 45%. Jumlah siswa yang beraktivitas tinggi tetap (tidak mengalami perubahan). Sedangkan siswa yang beraktivitas sedang mengalami penurunan sejumlah 27%. Sementara itu, siswa yang beraktivitas rendah mengalami penurunan menjadi 0%. Nilai rerata siswa mengalami kenaikan dari 52 pada kondisi awal menjadi 64 pada siklus I. Kemudian kembali mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 82.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan maka penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran. Karena semakin tinggi aktivitas pembelajaran akan meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Guru diharapkan terus memberikan motivasi belajar kepada siswa dan menciptakan inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Pihak sekolah disarankan untuk memberikan ruang bagi guru untuk berkreasi dan berinovasi untuk mengembangkan model-model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Pustaka Setia: Bandung.
- Huda, Miftahul. 2013. Cooperative Learning. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Kadiriandi, Riestiani, and Yadi Ruyadi. "Pengaruh penerapan model pembelajaran model Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar sosiologi di SMA Pasundan 3 Bandung." *Sosietas* 7.2 (2017).
- Rusman. 2016. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. RajaGrafindo Persada: Jakarta.